

## STUDI EKONOMI RUMAH TANGGA MASYARAKAT PESISIR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DISAAT PANDEMI COVID-19 DI PULAU TEMOYONG KECAMATAN BULANG BATAM

Firdaus Hamta<sup>1</sup> Siti Aisyah<sup>2</sup>, Pauziah P. Husein Tanjung<sup>3</sup>, Susanti E.  
Pakpahan<sup>4</sup>, Jupenta N. Manullang<sup>5</sup>, Intan<sup>6</sup>, Denny Ammari Ramadhan<sup>7</sup>

<sup>1</sup>(Dosen Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>2</sup>(Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>3</sup>(Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>4</sup>(Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>5</sup>(Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>6</sup>(Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>7</sup>(Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

E-mail : [dennyammari15@gmail.com](mailto:dennyammari15@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui problematika ekonomi rumah tangga masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan disaat pandemi covid-19 di Temoyong Kecamatan Bulang Batam. Metode penelitian dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data observasi dan studi lapangan, wawancara terhadap informan yang merupakan masyarakat setempat. Wawancara dilakukan sampai menghasilkan data jenuh, maka jumlah informan penelitian 21 KK. Hasil penelitian bahwa pada masa pandemi covid-19 masyarakat Pulau Temoyong Batam semakin ke kesulitan mencapai kesejahteraan dan terdapat pencemaran laut yang mengancam kelangsungan mata pencaharian utama masyarakat. Penghasilan masyarakat mengalami penurunan pendapatan, kebutuhan pangan relatif tersedia namun harga cenderung naik, kebutuhan sandang relatif dapat terpenuhi, membutuhkan prasarana pendidikan SMA, membutuhkan pelayanan kesehatan peralihan, membutuhkan modal usaha meningkatkan potensi usaha dan lapangan kerja.

**Kata Kunci:** Ekonomi Rumah Tangga, Kesejahteraan Masyarakat

### ABSTRACT

*This study is to determine the economic problems of coastal communities in improving welfare during the Covid-19 epidemic in Temoyong, Bulang Batam District. The research method used is descriptive qualitative through data collection, observation and field studies, interviews with informants who are the local community. Interviews were conducted until the data was saturated, so the number of research informants was 21 households. The results showed that during the Covid-19 epidemic, the people of Temoyong Island Batam were increasingly having difficulty achieving prosperity and there was marine pollution that threatened the survival of the main livelihoods of the community. Community income has decreased incomes, food needs are relatively available but prices tend to rise, clothing needs can be fulfilled relatively, requires high school education*

*infrastructure, requires childbirth health services, requires business capital to increase business potential and employment opportunities.*

**Keywords:** *Home Economics, Community Welfare*

## I. Pendahuluan

Masyarakat yang bermukim di pulau-pulau merupakan masyarakat umumnya memanfaatkan potensi sumber daya maritim seperti hasil laut, diversifikasi hasil tangkap ikan, potensi pesisir pantai lainnya. Hidup dalam keterbatasan dan terisolasi karena jauh dari pusat-pusat kota. Garis besar kehidupan masyarakat di pesisir pulau adalah nelayan, dan sangat bergantung terhadap hasil tangkap ikan dalam memenuhi kehidupan hidup rumah tangga.

Anggota rumah tangga masyarakat nelayan di pesisir adakalanya terlibat dalam proses penangkapan ikan seperti istri nelayan, anak-anak nelayan. Maka umumnya anak-anak nelayan di pesisir tidak menikmati pendidikan yang memadai, ditunjang lagi eksistensi sarana prasana pendidikan di pesisir yang umumnya Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sangat jarang ditemui Sekolah Menengah Atas (SMA) apalagi Perguruan Tinggi (PT).

Sarana prasarana kesehatan bergantung terhadap keberadaan fasilitas Puskesmas dan Pos Yandu, begitupun tingkat konsumsi terhadap kebutuhan sandang dan pangan sangat terbatas karena dipengaruhi oleh tingkat penghasilan. Tingkat penghasilan nelayan di pesisir dipengaruhi oleh kapasitas perahu (boat) dan peralatan melaut yang umumnya skala kecil. Maka masyarakat nelayan di pesisir selalu dikategorikan masyarakat belum sejahtera.

Kemiskinan di masyarakat pesisir disebabkan oleh tidak Optimalnya produktivitas ekonomi dan keterbatasan aksesibilitas modal dan sosial ekonomi. (Arsyad, 2015) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, yaitu: (1) melakukan kegiatan produktif; (2) menjangkau akses sumber daya sosial ekonomi; (3) menentukan nasibnya sendiri dan senantiasa diperlakukan diskriminatif; (4) membebaskan diri dari mental dan budaya kemiskinan.

Indonesia sebagai negara kepulauan harus melakukan pemerataan pembangunan khususnya di pulau-pulau yang terisolasi. Strategi pemerataan pembangunan menjadi pemecahan masalah kemiskinan di pesisir dan mendorong percepatan pembangunan ekonomi. (Sukirno, 2014) ekonomi pembangunan merupakan analisa mengenai masalah ekonomi negara berkembang, kebijakan

diperlukan untuk mengatasi masalah dan mempercepat tingkat pembangunan ekonomi.

Strategi pembangunan potensi sumber daya ekonomi maritim merupakan optimalisasi sumber daya ekonomi melalui peningkatan interaksi manusia dengan sumber daya maritim. (Adisasmita, 2015) bahwa pembangunan ekonomi maritim sebagai pembangunan sebagai hasil interaksi berbagai sumber daya sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya teknologi, sumber daya kelembagaan dan sumber daya yang dilakukan di wilayah pesisir dan wilayah perairan/laut yang terhampar luas didepannya.

Pembangunan ekonomi masyarakat pesisir Hasil penelitian (Fargomeli, 2014) bahwa karakteristik sosial masyarakat pesisir, yakni: (1) masyarakat nelayan yang sepenuhnya menggantungkan hidupnya dilaut; (2) masyarakat nelayan yang dalam aktivitas kelompok melaksanakan aktivitas usaha selain melaut dan memiliki usaha-usaha lainnya; (3) masyarakat yang menggantungkan aktivitas usahanya dengan menyediakan bentuk peralatan seperti kail, pancing, bahkan pemberi modal usaha, pemilik toko/warung, tengkulak, serta bentuk aktivitas sosial lainnya.

Salah satu pulau di Batam yang dihuni oleh nelayan pesisir skala kecil yaitu Pulau Temoyong. Luas wilayah pulau tersebut 5.351 km<sup>2</sup>. Sejak pandemi virus corona covid-19 masuk di Batam tingkat penghasilan nelayan di pulau ini turun signifikan karena tidak stabilnya harga jual ikan akibat nelayan tidak dapat menjual ikan secara langsung. Hal ini memperburuk bagi masyarakat dalam mencapai kesejahteraan.

Pulau Temoyong merupakan bahagian dari Kecamatan Bulang Kota Batam yang secara geografis sangat strategis karena berada pada jalur pelayaran internasional Selat Malaka. Sisi utara bermuara pada Selat Singapura dan Johor Malaysia, sisi selatan bermuara Kabupaten Lingga, sisi barat Kabupaten Karimun dan sisi timur Kota Tanjung Pinang.

Hasil penelitian (Wasak, 2012) bahwa masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pada umumnya nelayan dan sering diidentikkan dengan masyarakat miskin. Hamta (2016) bahwa perilaku ekonomi rumah tangga nelayan pesisir di Batam hasil melaut (tangkap ikan) umumnya merupakan sumber utama penghasilan rumah tangga nelayan skala kecil. keterbatasan modal, lahan, sumber daya manusia serta peralatan dan perlengkapan tangkap ikan merupakan persoalan serius dan sangat penting untuk keberlanjutan ekonomi rumah tangga nelayan skala kecil, karena keterbatasan tersebut mempengaruhi tingkat produktivitas

ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga nelayan skala kecil di pesisir.

Merujuk pada hasil penelitian bahwa problematika yang dihadapi oleh masyarakat pesisir termasuk di Pulau Temoyong Batam cukup komplis dalam mencapai kesejahteraan. Pentingnya produktivitas rumah tangga nelayan pesisir mencerminkan tingkat perilaku ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan, Makruf (2015) hasil penelitiannya bahwa perilaku ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan.

Kemiskinan masyarakat nelayan terdapat beberapa faktor, hasil penelitian Yunita (2018) bahwa secara umum kemiskinan masyarakat nelayan disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan infrastruktur. Masyarakat pesisir yang umumnya nelayan bersentuhan secara langsung dengan sumber daya laut (perikanan) dan pesisir pantai (daratan). Dahuri (2016) bahwa masyarakat pesisir umumnya berpenghasilan utama dari sektor laut dan perikanan, sangat potensial untuk memperluas produktivitas dengan keterpaduan sumberdaya daratan pesisir.

Kesejahteraan nelayan menurut Purwanti (2010) tingkat pendapatan nelayan yang semakin tinggi, berkesempatan untuk mengalokasikan anggaran pendapatan guna mencukupi pengeluaran pangan dan non pangan sesuai kebutuhan hidup yang layak. Pendapatan RT nelayan berasal dari keuntungan melaut dan pendapatan non melaut (Purwanti, 2010).

Maka perlu mengidentifikasi problematikan dan pemecahan masalah masyarakat pesisir di Pulau Temoyong Batam dalam meningkatkan kesejahteraan. Hasil penelitian Hamta bahwa kebijakan pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi rumah tangga nelayan pesisir. Perilaku ekonomi RT nelayan pesisir berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan RT nelayan pesisir. Kebijakan pemerintah daerah Provinsi Kepri berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan RT nelayan pesisir di Provinsi Kepulauan Riau.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian menggambarkan kondisi yang di observasi melalui kualitatif deskriptif. Sugiyono (2011) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode deskriptif Nazir (2011) suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui studi lapangan, wawancara dengan informan sampai data yang terkumpul mengalami titik jenuh. Data jenuh terkumpul dari hasil wawancara dengan informan sebanyak 21 Kepala Keluarga (KK) yang merupakan masyarakat pesisir Pulau Temoyong Batam.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Pulau Temoyong Kecamatan Bulang Batam dihuni lebih kurang 175 KK, faktor lingkungan laut juga menjadi problematika lain yang menghambat produktivitas ekonomi masyarakat karena adakalanya terjadi pembuangan limbah dari industri yang mencemari laut di pesisir. Problem ini sangat mengganggu dan mengurangi hasil tangkap ikan para nelayan dan rusaknya habitat laut sebagai mata pencaharian utama para nelayan di pesisir Pulau Temoyong Batam.

Kesejahteraan bagi masyarakat pesisir di Pulau Temoyong Batam pelestarian lingkungan laut atau penanggulangan pencemaran laut, tercukupinya modal usaha, peralatan dan perlengkapan melaut, dan sarana prasarana pendidikan dan Kesehatan yang memadai.

Hasil penelitian bahwa problematika ekonomi rumah masyarakat yang umumnya nelayan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan di Pulau Temoyong Kecamatan Bulang Batam disaat pandemi Covid-19, sebagai berikut:

#### **1. Penghasilan**

Penghasilan rumah tangga masyarakat Pulau Temoyong Kecamatan Bulang Batam minimal 1 juta sampai 3 juta perbulan. Penghasilan masyarakat setempat diperoleh dari hasil tangkap ikan, budidaya ikan dan hasil laut lainnya, bercocok tanam, peternakan serta berdagang.

Bagi nelayan pesisir penghasilan tersebut merupakan dari hasil melaut untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, biaya melaut, kebutuhan pendidikan anak-anak nelayan. Umumnya tingkat penghasilan tidak semua dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Sejak pandemi covid-19 penghasilan masyarakat pesisir di Pulau Temoyong Batam turun, karena hasil tangkap ikan tidak dapat dijual secara langsung dengan harga sesuai yang diharapkan.

#### **2. Pangan**

Kebutuhan pangan di Pulau Temoyong Batam relatif tersedia seperti ikan, sayur-sayuran, beras, telur dan lain-lain. Pangan tersebut merupakan hasil melaut dan hasil bercocok tanam masyarakat setempat

dan dapat diakses di pasar tradisional. Terdapat bantuan pangan dari pemerintah daerah, namun tidak semua masyarakat dapat menikmatinya. Kebutuhan pangan bagi masyarakat di Pulau Temoyong Batam sangat penting karena sejak pandemi covid-19 harga pangan cenderung naik.

### 3. Sandang

Kebutuhan sandang cukup tersedia, dan umumnya masyarakat Pulau Temoyong Batam dapat mengakses secara langsung di toko-toko yang ada. Masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sandang meskipun transaksi pembelian/tingkat konsumsi sandang dilakukan dalam skala waktu yang cukup lama dan mendesak saja.

### 4. Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Pulau Temoyong Batam tersedia SD dan SMP. Ketersediaan fasilitas pendidikan tersebut tidak didukung dengan ketersediaan buku mata pelajaran. Keterbatasan fasilitas pendukung belajar mengajar tersebut diperparah dengan proses belajar mengajar secara *online*, karena orang tua dari siswa/i harus menyediakan alat komunikasi *handphone* berbasis android, sedangkan bantuan kuota dari pemerintah tidak cukup mendukung selama proses belajar dalam semester. Sementara itu, untuk mengakses pendidikan SMA bagi anak-anak masyarakat setempat harus menyeberang laut ke Batam dan memerlukan biaya tambahan seperti biaya transportasi dan konsumsi.

### 5. Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Pulau Temoyong Batam terdapat Puskesmas dan Pos Yandu. Fasilitas Kesehatan tersebut belum cukup memenuhi kebutuhan kesehatan bagi masyarakat setempat khususnya bagi Ibu rumah tangga yang membutuhkan persalinan, karena hanya menangani proses melahirkan, maka masyarakat Pulau Temoyong Batam harus menyeberang laut ke Batam untuk mendapatkan pelayanan persalinan.

### 6. Lapangan dan Kesempatan Kerja

Umumnya masyarakat pesisir di Pulau Temoyong lebih menjadi pelaku usaha rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup (tangkap ikan, bercocok tanam, beternak dan hasil laut lainnya). Beberapa peluang usaha dan berpotensi membuka lapangan kerja seperti kedai kopi, warung makan, toko baju dan lainnya.

## **IV. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

1. Masa pandemi covid-19 masyarakat Pulau Temoyong Batam semakin kesulitan mencapai kesejahteraan, adanya pencemaran industri di laut mengurangi tingkat produktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi ini mengancam habitat laut dan kelangsungan mata pencaharian utama masyarakat setempat.
2. Kesejahteraan masyarakat Pulau Temoyong di masa pandemi covid-19 dari faktor penghasilan mengalami penurunan pendapatan, Faktor sandang relatif dapat terpenuhi meskipun tingkat konsumsi terhadap pangan dilakukan dalam waktu yang relatif panjang. Faktor pendidikan hanya tersedia SD dan SMP sedangkan kebutuhan pendidikan SMA berada di luar pulau dan membutuhkan biaya tambahan. Faktor kesehatan memerlukan ketersediaan pelayanan persalinan bagi Ibu rumah tangga yang melahirkan. Faktor lapangan dan kesempatan kerja umumnya bekerja secara mandiri menjadi pelaku usaha, dan terdapat potensi usaha atau lapangan kerja baru dalam skala kecil.

### **Saran**

1. Bagi masyarakat Pulau Temoyong Batam, agar meningkatkan aktivitas dan produktivitas yang bernilai ekonomi untuk menjaga ketahanan pangan bagi rumah tangga.
2. Pemerintah Kota Batam dan pihak terkait, agar melakukan tindakan atas pencemaran laut di Pulau Temoyong Batam, dan memberikan bantuan strategis yang dapat meningkatkan perilaku ekonomi masyarakat seperti seperti bantuan modal, kebutuhan melaut, bantuan sembako selama masa pandemi covid-19.
3. Masyarakat luas, agar memberikan perhatian dan melakukan kegiatan sosial atau pengabdian kepada masyarakat di Pulau Temoyong Batam.'
4. Bagi peneliti selanjutnya, jika melakukan penelitian dalam konteks yang relevan dengan penelitian ini, agar melakukan pengembangan dan penelitian yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Ekonomi Maritim*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dahuri, Rokhmin. 2016. *Menuju Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia*. Bogor: Roda Bahari.
- Fargomeli, Fanesa. 2014. *Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur*. Journal Acta Diurna Volume III. No.3.
- Hamta, F. 2018. *Model Development Of Household Well-Being Of Resource-Based Coastal Fishing Coastal Maritime In The Riau Islands Province*. Archives Of Business Research Vol 6 No 6.
- Hamta, F. 2016. *Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil Di Pesisir Batam*. Equilibria, 3(2), 1-9.
- Lincoln, Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembangunan (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Makruf, Amin. 2015. *Analisis Pengaruh Moral Ekonomi dan Derajat Kewirausahaan Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Kabupaten sampang Jawa Timur*. Jurnal Doktor Ekonomi, hal 43 - 58 Volume 1, Nomor 1, Oktober.
- Nazir. Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Purwanti, Pudji. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2014. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Wasak, Martha. 2012. *Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara*. Pacific Journal. Vol. 1 (7).
- Yunita, dkk. 2018. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat*. Jurnal Studi Sosial Vol 6, No 1.